

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, SOLVABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Andika Bhayangkara¹, La Ane²

Universitas Negeri Medan

e-mail: andikabhayangkara79@mhs.unimed.ac.id¹, laane@unimed.ac.id²

Abstrak – Permasalahan dalam penelitian ini adalah fluktuasi nilai profitabilitas perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan ketidakstabilan pasca pandemi COVID-19, serta dipengaruhi oleh ketidakpastian harga komoditas global dan kebijakan energi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan, solvabilitas, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan setelah dilakukan reduksi data outlier, diperoleh sampel penelitian sebanyak 75 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta pertumbuhan penjualan, solvabilitas, dan Good Corporate Governance berpengaruh simultan terhadap profitabilitas. Kesimpulan penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan, solvabilitas, dan Good Corporate Governance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Solvabilitas, Good Corporate Governance, Sektor Energi.

Abstract – The problem in this study is the fluctuation of profitability values in energy sector companies on the Indonesia Stock Exchange, which showed instability post COVID-19 pandemic, and was influenced by the uncertainty of global commodity prices and energy policies. This study aims to identify, examine, and explain the effect of sales growth, solvency, and Good Corporate Governance (GCG) on profitability. The population in this study were energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The sampling technique used was purposive sampling, and after reducing outlier data, a total of 75 research samples were obtained. The data analysis technique in this study was multiple linear regression analysis using IBM SPSS 27 software assistance. The results showed that sales growth had no effect on profitability, solvency had a negative effect on profitability, and Good Corporate Governance had no effect on profitability. Furthermore, sales growth, solvency, and Good Corporate Governance simultaneously affected profitability. The conclusion of this study is that sales growth and Good Corporate Governance do not have a significant effect on profitability. Solvency has a significant negative effect on profitability. Sales growth, solvency, and Good Corporate Governance simultaneously have a significant effect on profitability.

Keywords: Profitability, Sales Growth, Solvency, Good Corporate Governance, Energy Sector.

PENDAHULUAN

Energi adalah tulang punggung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tidak tergantikan. Menurut laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2023), kebutuhan energi nasional meningkat pesat dari 1,6 juta barrel oil equivalent (BOE) pada tahun 2020 menjadi lebih dari 2,2 juta BOE yang diproyeksikan tercapai pada tahun 2030. Laju pertumbuhan ini mencerminkan semakin besarnya ketergantungan berbagai sektor ekonomi terhadap pasokan energi yang stabil dan berkelanjutan. Sektor industri, transportasi, jasa, hingga kebutuhan

rumah tangga bergantung pada ketersediaan energi untuk menjaga kontinuitas operasional dan produktivitas. Dengan demikian, sektor energi tidak hanya menjadi penyokong utama aktivitas ekonomi nasional, tetapi juga memainkan peranan kunci dalam mendorong pembangunan berkelanjutan melalui penyediaan sumber daya energi yang efisien dan ramah lingkungan.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas, yang secara fundamental merefleksikan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama pemegang saham (Siahaan, 2025). Profitabilitas menjadi representasi konkret atas keberhasilan perusahaan dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba bersih, yang pada akhirnya menentukan keberlanjutan operasional jangka panjang perusahaan. Dalam literatur keuangan, profitabilitas kerap diukur 2 melalui indikator Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), maupun Net Profit Margin (NPM), yang masing-masing memberikan gambaran spesifik mengenai sejauh mana aset, ekuitas, atau pendapatan bersih perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (Wirastomo et al., 2024).

Faktor-faktor internal perusahaan seperti pertumbuhan penjualan menjadi salah satu aspek penting yang diyakini memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, termasuk di sektor energi. Secara konseptual, peningkatan penjualan mencerminkan adanya permintaan pasar yang kuat, efektivitas strategi pemasaran, serta kemampuan perusahaan dalam memperluas pangsa pasar (Saputra & Sisdianto, 2024). Penjualan yang meningkat juga dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan dinamika 5 pasar dan preferensi konsumen, terutama di tengah pergeseran menuju energi ramah lingkungan.

Selain pertumbuhan penjualan, faktor solvabilitas perusahaan juga memegang peranan krusial dalam menentukan kinerja keuangan, khususnya di sektor energi yang memiliki karakteristik sebagai industri padat modal. Secara definisi, solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya melalui aset yang dimiliki. Indikator umum yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi strategis (Jaeng & Yuneti, 2024).

Dimensi lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan sektor energi adalah penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Secara konseptual, GCG merupakan seperangkat mekanisme, kebijakan, dan prosedur yang dirancang untuk memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan GCG yang efektif diyakini mampu menciptakan sistem pengawasan dan pengendalian manajemen yang lebih baik, meminimalkan praktik manipulasi laporan keuangan, serta mencegah terjadinya fraud atau penyalahgunaan sumber daya perusahaan. Tidak hanya itu, GCG juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki proses pengambilan keputusan strategis, serta memperkuat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar industri (Widasari & Mudawanah, 2025).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang masih terjadi perbedaan hasil penelitian (research gap), maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, solvabilitas, good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pertumbuhan penjualan, solvabilitas, good corporate governance terhadap profitabilitas. Maka, terdapat empat variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penjualan (X1) yang diukur dengan Sales Growth (SG), solvabilitas (X2) yang diukur dengan DER (Debt to Equity Ratio), dan good corporate governance (X3) diukur dengan menggunakan Indeks GCG, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y) yang diukur dengan menggunakan ROA (Return On Asset). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berguna untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang menekankan analisisnya pada data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-37.0587328
	Std. Deviation	9.55553887
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.040
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	.722 .710
	Lower Bound	
	Upper Bound	.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

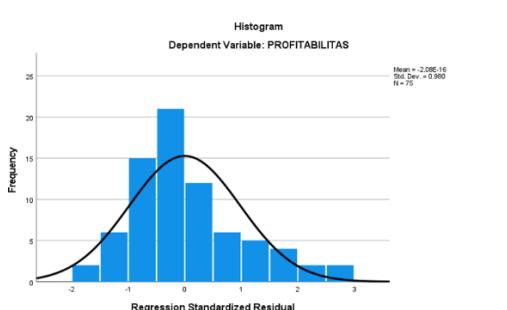
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 303130861.

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Gambar 4.4 Grafik Historgam Setelah Outlier



Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) bernilai 0,722, kedua nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Oleh karena itu, melihat grafik histogram pada gambar dapat diketahui bahwa persebaran data sudah membentuk lonceng. Dengan demikian disimpulkan bahwa data memiliki berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.806	22.307	-.215	.830		
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.041	.022	.210	1.874	.065	.984 1.017
	SOLVABILITAS	-.040	.017	-.269	-2.387	.020	.974 1.027
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	.177	.234	.085	.755	.452	.973 1.028

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

- Nilai Collinearity Tolerance Pertumbuhan Penjualan sebesar $0,984 > 0,1$ dan nilai Statistics VIF sebesar $1,107 < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel pertumbuhan penjualan.
- Nilai Collinearity Tolerance Solvabilitas sebesar $0,974 > 0,1$ dan nilai Statistics VIF sebesar $1,027 < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel solvabilitas.
- Nilai Collinearity Tolerance Good Corporate Governance sebesar $0,973 > 0,1$ dan nilai Statistics VIF sebesar $1,028 < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel good corporate governance.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Glejser

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients		
			Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8.131	6.530		-1.245 .218
	LN_X1	-.084	.055	-.196	-1.518 .135
	LN_X2	.001	.063	.003	.021 .983
	LN_X3	2.004	1.424	.182	1.407 .165

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser diatas dapat diainterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai signifikansi Pertumbuhan Penjualan sebesar $0,135 > 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel pertumbuhan penjualan.
- Nilai signifikansi Solvabilitas sebesar $0,983 > 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel solvabilitas.
- Nilai signifikansi Good Corporate Governance sebesar $0,165 > 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel good corporate governance.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Run-Test Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.77779
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	34
Z	-1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)	.296

a. Median

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Run Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,296. Nilai 0,296 > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.806	22.307	-.215	.830
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.041	.022	.210	.065
	SOLVABILITAS	-.040	.017	-.269	.2387
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	.177	.234	.085	.755

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,806 + 0,041 X_1 - 0,040 X_2 + 0,177 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
X₁ : Pertumbuhan Penjualan
X₂ : Solvabilitas
X₃ : Good Corporate Governance
e : error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang telah disusun maka dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta memiliki nilai -4,806 artinya jika variabel variabel dependen yakni pertumbuhan penjualan, solvabilitas, dan good corporate governance bernilai 0 maka profitabilitas bernilai -4,806.

2. Koefisien Pertumbuhan Penjualan X₁

Koefisien pertumbuhan penjualan bernilai 0,041 artinya pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas. Maka disimpulkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,041. Sebaliknya, setiap penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas sebesar 0,041 dengan asumsi variabel independen

lainnya dalam model regresi dianggap konstan.

3. Koefisien Solvabilitas X2

Koefisien solvabilitas bernilai -0,040 artinya solvabilitas memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan profitabilitas. Maka disimpulkan bahwa setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas sebesar 0,040. Sebaliknya, setiap penurunan solvabilitas sebesar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,040 dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi dianggap konstan.

4. Koefisien Good Corporate Governance X3

Koefisien good corporate governance bernilai 0,177 artinya good corporate governance memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas. Maka disimpulkan bahwa setiap kenaikan good corporate governance sebesar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,177. Sebaliknya, setiap penurunan good corporate governance sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas sebesar 0,177 dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan R Square. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.352 ^a	.124	.087	7.728	.124	3.352	3	71	.024

a. Predictors: (Constant), GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PERTUMBUHAN PENJUALAN, SOLVABILITAS

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Nilai koefisien determinasi (R Square) berdasarkan table diatas adalah sebesar 0,124. Nilai R Square sebesar 0,124 tersebut menunjukkan bahwa variabel variabel independent yaitu pertumbuhan penjualan, solvabilitas dan good corporate governance dapat mempengaruhi variable dependen nilai profitabilitas sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 sebesar 12,4%. Sementara 87,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel Hasil Pengujian Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		Regression	3	200.199	3.352	.024 ^b
	Residual	4240.791	71	59.729		
	Total	4841.387	74			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PERTUMBUHAN PENJUALAN, SOLVABILITAS

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Nilai F tabel = (k; n-k-1) = (3; 75-3-1) = (3; 71) = 2,74

Dari hasil uji statistik F pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,352 dan nilai signifikansinya sebesar 0,024 serta nilai F tabel sebesar 2,74. Maka berdasarkan taraf signifikan, nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,024 < 0,05$ dan berdasarkan F hitung dan F table, nilai F hitung $>$ F table yaitu $3,352 > 2,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

independen yaitu pertumbuhan penjualan, solvabilitas dan good corporate governance secara simultan terhadap variabel dependen profitabilitas.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel Hasil Pengujian Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4.806	22.307	-.215	.830
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.041	.022	.210	.065
	SOLVABILITAS	-.040	.017	-.269	.020
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	.177	.234	.085	.452

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

$$DF = N - K - 1$$

$$DF = 71$$

$$\text{Nilai T Tabel} = 1,994$$

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji parsial variabel Pertumbuhan Penjualan didapatkan t hitung sebesar $1,874 < 1,994$, dan nilai signifikansi $0,065 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh parsial terhadap Profitabilitas.
2. Berdasarkan uji parsial variabel Solvabilitas didapatkan t hitung mutlak sebesar $2,387 > 1,994$, dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh parsial terhadap Profitabilitas.
3. Berdasarkan uji parsial variabel Good Corporate Governance didapatkan t hitung sebesar $0,755 < 1,994$, dan nilai signifikansi $0,452 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh parsial terhadap Profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi di BEI tahun 2021-2023. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,065 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil uji tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Penelitian Cecillia Heryanti Putri (2023) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan, sejalan dengan bahwa pertumbuhan penjualan meningkatkan ketergantungan perusahaan pada modal tanpa menjamin peningkatan laba yang proporsional. Selain itu, Metyria Imelda Hutabarat (2022) juga mengonfirmasi bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun likuiditas dan ukuran perusahaan menjadi variabel penting lainnya dalam menentukan profitabilitas.

Temuan penelitian mengindikasi bahwa pertumbuhan penjualan tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas. hal ini dapat disebabkan oleh penurunan antara peningkatan volume penjualan dan beban biaya operasional yang menyertainya di sektor energi Indonesia. Selama periode 2021-2023, perusahaan energi sering mengalami fluktuasi harga komoditas global seperti batubara dan minyak, di mana pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh margin laba yang proporsional akibat biaya produksi yang tetap tinggi. Akibatnya, ekspansi penjualan justru menekan ROA karena investasi tambahan pada aset tanpa pengembalian optimal.

Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan ketidakstabilan pasar juga

meningkatkan hubungan ini, terutama pada perusahaan energi yang bergantung pada ekspor. Penelitian empiris menunjukkan bahwa di tengah transisi energi, strategi pertumbuhan penjualan agresif sering kali mengorbankan efisiensi, sehingga variabel biaya seperti distribusi dan pemasaran menggerus potensi laba bersih. Hal ini sejalan dengan dinamika sektor energi pascapandemi, dimana penjualan naik tidak otomatis meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan energi tahun 2021-2023. Berdasarkan uji parsial dengan nilai t-hitung mutlak sebesar 2,387 lebih besar dari t-tabel 1,994 dan signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05, hipotesis ini diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas yang diperkuat dengan Return on Assets (ROA) tetapi dalam arah negatif. Artinya, peningkatan tingkat solvabilitas (semakin besar proporsi utang dibanding modal sendiri) justru mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penurunan tingkat solvabilitas mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor yang diteliti selama periode 2021-2023.

Pengaruh negatif solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan energi tahun 2021-2023 dapat dijelaskan melalui beban bunga utang yang semakin tinggi akibat ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Sektor energi, yang bersifat padat modal untuk eksplorasi dan infrastruktur, sering kali meningkatkan DER untuk mendanai proyek jangka panjang, tetapi fluktuasi harga komoditas seperti batubara dan minyak selama pandemi pasca-2021 menyebabkan pendapatan tidak stabil, sehingga biaya bunga memakan porsi besar laba operasional dan menekan ROA. Hal ini menciptakan trade-off di mana leverage tinggi meningkatkan risiko keuangan, mengurangi fleksibilitas pengelolaan modal kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maulana yusuf dkk., 2022) yang menemukan bahwa, selama tahun 2017–2020, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap return on asset perusahaan subsektor tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian oleh (Naufal & Fatihah, 2023) juga memperoleh hasil secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan solvabilitas terhadap Return on Assets.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan energi tahun 2021-2023 ditolak. Hal ini didasarkan pada hasil uji parsial di mana nilai t-hitung sebesar 0,755 lebih kecil dari t-tabel 1,994, serta nilai signifikansi 0,452 lebih besar dari 0,05, sehingga GCG tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Penolakan pengaruh parsial GCG terhadap profitabilitas dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor energi yang sangat bergantung pada faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global, regulasi pemerintah, dan ketidakpastian geopolitik selama periode 2021-2023. Dalam konteks ini, implementasi GCG—meskipun penting untuk transparansi dan pengawasan internal—belum mampu secara langsung mengimbangi volatilitas tersebut, sehingga efeknya terdilusi oleh variabel luar yang lebih dominan. Selain itu, ukuran sampel perusahaan energi terdaftar di BEI yang terbatas dan heterogenitas praktik GCG antarperusahaan menyebabkan variabel ini tidak menunjukkan hubungan kausal yang kuat dengan indikator profitabilitas seperti ROA.

Faktor metodologis juga berkontribusi terhadap hasil tersebut, di mana proksi GCG seperti ukuran dewan direksi, komisaris independen, atau komite audit mungkin tidak sepenuhnya menangkap esensi tata kelola yang efektif di sektor energi. Penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi dan transisi energi, fokus perusahaan lebih pada kelangsungan operasional daripada optimalisasi GCG, sehingga pengaruh parsialnya menjadi tidak signifikan. Ketidakseimbangan data panel tahunan 2021-2023, yang dipengaruhi pemulihan pasca-COVID, semakin memperlemah kekuatan statistik uji t.

Lebih lanjut, literatur empiris mengindikasikan bahwa GCG cenderung berpengaruh tidak langsung melalui mediasi variabel lain seperti CSR atau ukuran perusahaan, bukan secara parsial langsung terhadap profitabilitas. Di sektor energi Indonesia, biaya kepatuhan GCG yang tinggi justru dapat menekan margin keuntungan jangka pendek tanpa manfaat langsung yang terukur. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa hanya 5,6% variasi profitabilitas dijelaskan oleh GCG, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Budiman, M. A., & Hasanah, N. I. (2022) yang menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis penelitian oleh Saputra, G., Sundiman, D., & Mujtahid, I. M. (2023) juga menunjukkan bahwa variable GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Pengaruh pertumbuhan penjualan, solvabilitas, good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Hasil pengujian dilakukan melalui uji parsial dan simultan dengan menggunakan model regresi linier berganda yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian, Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh parsial terhadap profitabilitas perusahaan energy di BEI tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan profitabilitas perusahaan yang nyata selama periode penelitian sebagai akibat pertumbuhan penjualan.
2. Berdasarkan uji parsial variabel Solvabilitas memiliki pengaruh parsial secara negatif terhadap Profitabilitas energy di BEI tahun 2021-2023. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan justru menurun ketika rasio utang terhadap ekuitas meningkat
3. Analisis uji parsial variabel Good Corporate Governance bahwa Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh parsial terhadap Profitabilitas energy di BEI tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan profitabilitas akibat dari good corporate governance (GCG)
4. Berdasarkan taraf signifikan, diperoleh bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, solvabilitas dan good corporate governance secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas. Ini mengindikasikan secara simultan variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara signifikan dalam konteks penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F. N. A., & Paramita, V. S. (2025). The Effect Of ESG And GCG On Firm Value. *Sinergi International Journal Of Accounting*, 7(1), 35–47. <Https://Journal.Sinergi.Or.Id/Index.Php/Ijat/Article/Download/407/327>
- Ardiansyah, D. (2025). Dampak Determinan Harga Saham Pada Masa Pandemi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi 2019–2023). <Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/41189>
- Aulani, F., M., Djamereng, A., Ramdani, & R. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Center Of Economic Student Journal*, 8(1), 2621–8186. <Https://Doi.Org/10.56750/Csej.V8i1.1055>
- Evangeline, B., R., & Suwithe. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES Suwithe Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10..
- Haki, B. A. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada Industri Bahan Baku Di Indonesia. *Repository Universitas Katolik Parahyangan*. <Https://Repository.Unpar.Ac.Id/Handle/123456789/20585>

- Hartawan, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Trisakti Repository. <Http://Repository.Trisakti.Ac.Id/>
- Hidayah, N., F., & Sumiyarsih. (2025). Studi Empiris Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Pada Periode 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 5(1), 50–67. .
- Hossan, D., Dato' Mansor, Z., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research Population And Sampling In Quantitative Study. *International Journal Of Business And Technopreneurship (IJBT)*, 13(3), 209–222. <Https://Doi.Org/10.58915/Ijbt.V13i3.263>
- Ismayni. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3, 70–92. .
- Jaeng, W. M. Y., & Yuneti, K. (2024). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rentabilitas Tahun 2021-2023 Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PERSERO). *Jurnal Projemen UNIPA*, 11(3), 13–18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [Https://Doi.Org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](Https://Doi.Org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kesuma, M. R., & Ariswati, L. D. (2025). Capital Intensity And Financial Stability In Energy Sector. *Journal Of Financial Economics And Investment*, 6(2), 88–99. <Https://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jofei/Article/View/40516>
- Komalasari, D. N., & Yulazri, Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Research*. <Https://Www.Ojspustek.Org/Index.Php/SJR/Article/View/670>
- Kornelis, S., Suyanto, S., Kirana, & C., K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(1), 12–26. .
- Kumar, S., & Rao, P. (2015). A Conceptual Framework For Identifying Financing Preferences Of Smes. *Small Enterprise Research*, 22(2), 99–112. <Https://Doi.Org/10.1080/13215906.2015.1036504>
- Liem, C., & Utomo, E. C. S. (2025). Financial Ratios And GCG In Telecom Sector. *FIRM Journal Of Management Studies*, 4(1), 11–24. <Https://E-Journal.President.Ac.Id/Index.Php/FIRM-JOURNAL/Article/Download/6065/2286>
- Malika, L. (2024). Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/86544/1/LIKA_MALIKA-FEB.Pdf
- Padantya, T. R. A., & Sudrajad, O. Y. (2024). ESG Impact On Pertamina Geothermal Energy. *Return: Study Of Management Strategy And Business Policy*, 3(1), 1–15. <Https://Return.Publikasikupublisher.Com/Index.Php/Return/Article/View/255>
- Perwitasari, A. W., Salsabila, R., Sari, L. R., & Cahyono, H. (2023). The Effect Of Working Capital And Credit Management Policy On Financial Performance. *Researchgate*. <Https://Www.Researchgate.Net/Publication/383579099>
- Pramesti, D. S. P. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 75–85. <Https://Journal.Ikopin.Ac.Id/Index.Php/Fairvalue/Article/View/1658>
- Pratiwi, F. G., Saputra, D. F. H., Purwantoro, P., & Istiha, W. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA SEKTOR ENERGI TAHUN 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 80–95.
- Purba, S., M., Ginting, C., C., Endah, K., Ginting, N., Ovami, & C., D. (N.D.). PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA). In <Www.Idx.Co.Id> .
- Putra, R. K., & Candra, Y. T. A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Ilmiah*

- Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi.
<Https://Www.Journal.Stiemb.Ac.Id/Index.Php/Mea/Article/View/4843>
- Putri, Y. K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Energi [UIN SUSKA Riau]. <Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/88076/>
- Rachmadiyana, R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan GCG Terhadap Opini Audit Going Concern. Universitas Islam Indonesia Repository. <Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/43282>
- Ramadhani, R., A., Listiorini, Azhar, & S., M. K. (2025). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. JAMEK (Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan), 5. .
- Rizki, M. (2024). Green Accounting, Leverage, And Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. Universitas Islam Indonesia Repository. <Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/52337>
- Saputra, R. F., & Sisdianto, E. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN RASIO KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1(6), 10221–10228.
- Seto, A., A., Yulianti, L., M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, G., H., Sukma, P., Fitriana, I., A., Satrio, B., A., Hanani, T., Hakim, Z., ... R. (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. In <Www.Globaleksekutifteknologi.Co.Id> .
- Siahaan, E. A. (2025). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI 2021-2023). Universitas Jambi.
- Siradj, R. R., & Islami, M. I. (2024). Pengaruh Solvabilitas Dan Harga Komoditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Energi. Conference On Sustainable Economics And Financial Business. <Https://Csefb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Csefb/Article/Download/308/186>
- Tanjung, M. (2025). Examining The Impact Of Solvency On Profitability In Indonesian Tech Companies. Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM). <Https://Journal.Ipb.Ac.Id/Index.Php/Jabm/Article/View/54364>
- Widasari, E., & Mudawanah, S. (2025). Good Corporate Governance, Leverage, And Risk Management In Financial Performance Analysis. Academia Open. <Https://Acopen.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Acopen/Article/View/11207>
- Widhiastuti, R. (2021). The Role Of Financial Performance In Mediating The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Distress. Researchgate. <Https://Www.Researchgate.Net/Publication/333060479>
- Widyaningsih, S., & Sari, S. P. (2024). Company Growth And Good Corporate Governance Toward Firm Value. Balance: Jurnal Akuntansi. <Https://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Balance/Article/View/8462>
- Wirastomo, H., Maniza, H., & L. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL COMPENSATION ON THE PERFORMANCE OF PT EMPLOYEES. In ASTRA MOTOR MATARAM BRANCH .